

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak dibagian Barat Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya. Sumatera utara memiliki kota-kota yang menarik untuk dikunjungi karena, setiap kota pasti memiliki identitasnya masing-masing yang membedakannya dari daerah yang lainnya yang menjadikannya unik. Salah satu contohnya yaitu kota yang di teliti oleh penulis, yaitu Kota Pematangsiantar.

Kota Pematangsiantar sebagai sebuah kota transit dan perkebunan yang penting sejak masa penjajahan Belanda membuat Pematangsiantar sebagai salah satu kota yang paling cepat perkembangannya karena letaknya yang strategis. Lokasi yang strategis membuat Pematangsiantar menjadi salah satu pusat pemerintahan kolonial di Sumatera Utara.

Pematangsiantar dengan letaknya yang strategis sebagai lalu lintas perdagangan sehingga Kota Pematangsiantar cukup makmur. Kota Pematangsiantar memiliki identitas tersendiri yang membedakannya dari kota lain yaitu becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*). **Identitas** adalah suatu ciri ciri atau tanda-tanda yang melekat dan menjadi ciri khasnya. Becak motor yang digunakan di Kota Pematangsiantar memiliki keunikan tersendiri dari becak-becak yang beroperasi di kota-kota lain di Indonesia. Keunikan itu bukan hanya

dari bentuk kabin penumpangnya yang khas, tapi juga penggunaan jenis motor BSA (*Birmingham Small Arms*)

Becak Siantar begitu panggilan akrab yang sering disebut oleh masyarakat pada umumnya. Tidak hanya di Pematangsiantar, keberadaan becak motor BSA juga telah melegenda di Indonesia, bahkan dunia. BSA (*Birmingham Small Arms*) pertama kali sampai ke-Indonesia pada masa penjajahan. Tentara NICA yang mendarat ke-Indonesia membawa motor BSA mereka ke Indonesia. Saat NICA yang diboncengi Belanda pulang kenegara asalnya, mereka meninggalkan motor BSA nyadi Indonesia. Waktu itu tidak ada sukucadang motor BSA, akibatnya BSA-BSA itu terlantar di pinggir jalan dan keadaanya sudah rusak dan teronggok digudang-gudang.

Pada tahun 1958, orang-orang dari Siantar, Sumatra Utara, berburu BSA ke Pulau Jawa, dan tepatnya di Kota Surabaya dan Jakarta, karena sebagai kota besar, tentu dulunya banyak tentara sekutu patroli yang memakai BSA disana. Kemudian motor BSA itu baru pindah ke-Siantar dengan naik kapal Tampomas II yang sudah tenggelam tahun 1981. Sejak saat itu BSA mulai di modif menjadi becak motor di Siantar sampai saat ini.

Becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar berbentuk sepeda motor yang telah digandengan dengan bak. Bak digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang. Ukuran becak motor BSA mempunyai ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan becak motor di Kota Medan. Awal mulanya becak motor BSA merupakan kendaraan perang yang digunakan para tentara Belanda namun sekarang mulai diubah fungsinya menjadi transportasi

umum roda tiga dan menjadikannya transportasi yang sangat populer dan menjadi identitas Kota Pematangsiantar dan pada tanggal 15 Oktober 2016 Gubernur Sumatera Utara, HT Erry Nuradi meresmikan Tugu Becak Motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di lapangan parkir pariwisata, Kota Pematangsiantar.

Becak BSA sering dipakai dalam sebuah kegiatan besar di Pematangsiantar baik itu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak swasta maupun pihak pemerintah kota, seperti merayakan hari jadi Kota Pematangsiantar, sebagai sarana angkutan arak-arakan keliling kota bagi para pejabat pemerintah ataupun *public figure* yang datang ke Kota Pematangsiantar dan tidak jarang becak ini digunakan sebagai sarana kampanye partai politik.

Karena itu merupakan salah satu cara pemerintah dan masyarakat untuk memperkenalkan Becak motor BSA dan mempertahankan eksistensinya kepada khalayak luas, bahwa Kota Pematangsiantar memiliki sesuatu yang sangat istimewa ataupun identitas untuk diketahui. Jika pada tahun 1973 pabrik BSA (*Birmingham Small Arms*) di Inggris ditutup, namun di Pematangsiantar jenis motor ini tetap bisa bertahan dan menjadi sarana transportasi yang unik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Eksistensi Becak Motor “BSA” (*Birmingham Small Arms*) Sebagai Identitas Kota Pematangsiantar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap penelitian, masalah merupakan hal yang paling utama, namun sebelum itu, harus dilakukan terlebih dahulu identifikasi masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) sebagai identitas Kota Pematangsiantar.
2. Becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) digunakan pada kegiatan besar di Kota Pematangsiantar.
3. Becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) peninggalan pada masa penjajahan Belanda.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu **“Eksistensi Becak Motor “BSA” (*Birmingham Small Arms*) Sebagai Identitas Kota Pematangsiantar”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dikemukakan di atas maka penulis memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberi rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana sejarah BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar?

2. Bagaimana eksistensi becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar?
3. Bagaimana becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) dapat dijadikan sebagai identitas Kota Pematangsiantar.
4. Bagaimana upaya menjaga keberadaan becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui eksistensi becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui bagaimana becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) dapat dijadikan sebagai identitas Kota Pematangsiantar.
4. Untuk mengetahui upaya dalam menjaga keberadaan becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar?

1.6 Manfaat Penelitian

▪ Teoritis

1. Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan masyarakat tentang eksistensi becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) sebagai identitas Kota Pematangsiantar.
2. Memberikan sumbangsih terhadap ilmu yang saya tekuni yaitu Antropologi
3. Diharapkan dengan penelitian ini pemerintah semakin dapat memperhatikan dan menjaga keberadaan becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) ini agar tidak punah.

▪ Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang sejarah becak motor BSA (*Birmingham Small Arms*) di Kota Pematangsiantar.